ANALISIS DETERMINASI AUDIT REPORT LAG
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI
Periode 2010-2014)

DETERMINANT ANALYSIS OF AUDIT REPORT LAG
(Study on Manufacturing Firm Consumer Goods Subsector Listed On Indonesian Stock Exchange
Period 2010-2014)

Riinsky Dewangga Putra¹, Dr. Majidah, S.E., M.Si.²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
¹riinskydp@student.telkomuniversity.ac.id, ²majidah@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur peluang investasi, segmen usaha klien, laba negatif, opini audit *going concern*, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor terhadap *audit report lag*, baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif verifikatif yang bersifat kausalitas. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi. Data penelitian menggunakan data sampel yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* dan diperoleh 30 perusahaan selama lima tahun, yaitu dari tahun 2010 sampai 2014. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang investasi, segmen usaha klien, laba negatif, opini audit *going concern*, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*. Secara parsial, Peluang investasi, segmen usaha klien, dan opini audit *going concern* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Laba negatif, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci: *Audit Report Lag*, Peluang Investasi, Segmen Usaha Klien, Laba Negatif, Opini Audit *Going Concern*, Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor

ABSTRACT

This research was conducted to measure the investment opportunities, client business segment, negative earnings, going concern audit opinion, the size of the company, and the change of auditors on audit report lag, either simultaneously or partially. This research is descriptive verification and causality research. The unit of analysis in this study is a manufacturing firm consumer goods industry subsectors. This research using sample data which chosen through purposive sampling techniques and there are 30 firms during five years, from 2010 to 2014. This research used multiple linear regression analysis. The results show that investment opportunities, client business segment, negative earnings, going concern audit opinion, the size of the company, and the change of auditor have effect on audit report lag. Partially, investment opportunities, business segment clients, and going concern audit opinion has no effect on audit report lag. Negative earnings, the size of the company, and the turnover auditor have positive effect on audit report lag.

Keyword: *Audit Report Lag*, *Investment Opportunity*, *Client Business Segments*, *Negative Earnings*, *Going Concern Audit Opinion*, *Firm Size*, *Auditor Switching*

1. Pendahuluan

Lamanya waktu penyelesaian audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku (akhir tahun fiskal) hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan disebut dengan *Audit Report Lag* atau *ARL* (Tambunan, 2014). Publikasi atas laporan keuangan auditan sangatlah penting sebagai informasi yang bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan. Informasi dari laporan keuangan dapat digunakan sebagai media untuk melihat peluang investasi didalam suatu perusahaan. *Audit report lag* dapat dilihat atau diketahui melalui tanggal auditor menandatangani laporan audit independen.

Audit report lag menimbulkan reaksi negatif dari investor, karena laporan keuangan yang telah diaudit memuat informasi laba perusahaan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan oleh investor. Penelitian yang dilakukan oleh Pham, Dao, dan Brown (2014) dengan variabel peluang investasi dan *Audit Report Lag* menyatakan bahwa peluang investasi yang tinggi akan menimbulkan *audit report lag* yang tinggi. Peluang investasi diukur menggunakan proksi sebagai alat bantu untuk mengetahui peluang investasi faktor (*InvestOpp*) perusahaan (Pham, Dao, dan Brown, 2014). Proksi

yang digunakan adalah *market value to book asset ratio (MVBA)*; *Market value to book equity ratio (MVBE)*; dan *gross property, plant and equipment ratio (GPPE)*, serta tambahan proksi *Earning Price Ratio (EPS)* seperti yang dikemukakan oleh Adam dan Goyal (2007), dan *Capital Expenditure to Market Value of Assets (CEMVA)* yang dikemukakan oleh Hsiao dan Li (2012).

Segmen usaha merupakan salah satu bentuk kompleksitas dari operasi perusahaan, karena terdapat banyak jumlah unit operasi serta deversifikasi produk. Semakin banyak segmen usaha yang dimiliki perusahaan, maka waktu yang digunakan auditor dalam melakukan audit semakin lama untuk memeriksa setiap segmen bisnis perusahaan. Ariyani dan Budiarta (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa segmen usaha berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Laba negatif memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, sehingga perusahaan yang mendapat laba negatif akan memperpanjang proses audit dan mengakibatkan *audit report lag* yang lama (Kartika 2009). Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mengalami laba negatif cenderung terdapat masalah dalam laporan keuangannya dan akan meminta auditor untuk mengaudit kembali laporan keuangan mereka, sehingga akan membuat auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan proses auditnya dan lebih berhati-hati dalam proses audit. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Sukirman (2014) menjelaskan bahwa laba negatif mempengaruhi *audit report lag*.

Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat resiko entitas tidak dapat bertahan dalam bisnis. Utama dan Badera (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerimaan opini audit *going concern* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan kondisi perusahaan yang sedang bermasalah mengharuskan auditor menjalankan prosedur tambahan sesuai sikap *professional skepticism* auditor yang mengakibatkan *audit report lag*.

Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total *asset* atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Wahyu dalam Indriyani dan Supriyati 2012). Penelitian ini menggunakan total penjualan untuk mengukur ukuran perusahaan. Penelitian Indriyani dan Supriyati (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan semakin besar perusahaan maka semakin banyak jumlah sampel yang harus diambil maka semakin luas juga prosedur audit yang dilakukan.

Pergantian auditor merupakan pertukaran auditor atau kantor akuntan publik yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau keputusan dari pihak auditor sendiri. Pergantian auditor dapat terjadi karena aturan pemerintah (*mandatory*), maupun keinginan perusahaan atau keputusan dari pihak auditor maupun pihak *auditee* itu sendiri (*voluntary*). Perusahaan yang mengganti auditornya dengan auditor yang baru akan membuat auditor baru memahami lingkungan bisnis kliennya dari awal dan dituntut untuk berkomunikasi dengan auditor sebelumnya. Hal ini yang membuat auditor membutuhkan waktu yang lebih lama guna melakukan proses audit. Penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini dan Sugiarti (2013) membuktikan bahwa pergantian auditor berpengaruh secara positif pada *audit report lag*.

Hasil penelitian peluang investasi dan *audit report lag* masih terdapat inkonsistensi. Karena itu, penelitian dengan topik tersebut masih relevan dilakukan.

2. Landasan Teori dan Metodologi

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Prinsip teori ini adalah adanya kontrak kerjasama antara agen dengan prinsipal, dimana agen mendapat wewenang penuh untuk mengelola aset prinsipal guna mencapai kemakmuran. Teori tersebut mengemukakan bahwa manajemen dalam mengelola perusahaan cenderung mementingkan kepentingan pribadinya karena adanya asimetri informasi dengan prinsipal (Astuti, 2014).

Audit Report Lag

Audit Report Lag merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku (akhir tahun fiskal) hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan. *Audit report lag* dapat dilihat atau diketahui melalui tanggal auditor menandatangani laporan audit independen (Tambunan, 2014).

Peluang Investasi

Peluang investasi merupakan indikasi potensi investasi dari suatu perusahaan (Khademi dalam Sarraf *et al.*, 2015). Peluang investasi diukur menggunakan proksi yang dapat dihubungkan dengan variabel lain.

Segmen Usaha Klien

Segmen usaha klien merupakan jumlah segmen usaha yang dimiliki oleh perusahaan. Diversifikasi usaha merupakan salah satu bentuk pengembangan usaha dengan cara memperluas jumlah segmen secara bisnis atau mengembangkan berbagai produk yang beraneka ragam (Ahmad, Alim dan Subekti 2005).

Laba Negatif

Laba negatif merupakan suatu kondisi yang melibatkan ketidakpastian yang memungkinkan timbulnya suatu rugi bagi perusahaan (FASB Statement No. 5, 1975). Perusahaan yang mengumumkan berita baik yang berisi laba perusahaan akan cenderung melaporkan laporan audit secara tepat waktu; dan jika perusahaan mengalami rugi yang berarti berita buruk perusahaan, maka pihak manajemen cenderung melaporkan secara tidak tepat waktu.

Opini Audit *Going Concern*

Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat resiko entitas tidak dapat bertahan dalam bisnis (Hany et. al.2003 dalam Santosa dan Wedari, 2007). Laporan auditor yang menunjukkan opini *going concern* memerlukan evaluasi secara eksplisit terhadap kemungkinan kelangsungan hidup perusahaan dalam setiap audit (Warnida, 2011).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aktiva (Riyanto, 2008:313)

Pergantian Auditor

pergantian auditor merupakan putusnya hubungan auditor yang lama dengan perusahaan kemudian mengangkat auditor yang baru untuk menggantikan auditor yang lama (Ahmed dan Hossain, 2010). Pergantian auditor dapat terjadi karena aturan pemerintah (*mandatory*), maupun keinginan dari pihak auditee maupun auditor (*voluntary*).

KERANGKA PEMIKIRAN

Peluang Investasi dan *Audit Report Lag*

Perusahaan yang memiliki peluang investasi yang banyak akan membutuhkan proses akuntansi yang sulit, sehingga membutuhkan banyak waktu untuk menyelidikinya dan menyebabkan *audit report lag* yang lama. Khozestani dan Vaez (2015) meneliti peluang investasi dan *audit report lag* dan menemukan bahwa peluang investasi berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Segmen Usaha Klien dan *Audit Report Lag*

Perusahaan yang memiliki segmen usaha yang banyak akan membuat auditor menggunakan waktu yang lebih lama untuk memeriksa setiap segmen usaha yang ada di perusahaan. Ashton *et al* dalam Ariyani dan Budiarta (2014) menjelaskan bahwa kompleksitas operasional perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. kompleksitas operasional perusahaan diukur dari jumlah segmen bisnis pada perusahaan.

Laba Negatif dan *Audit Report Lag*

Perusahaan yang mengalami laba negatif akan meminta auditor untuk melakukan audit kembali, sehingga menyebabkan *audit report lag*. Halim dalam Prabandari dan Rustiana (2007) membuktikan bahwa *audit report lag* dipengaruhi secara positif oleh adanya pengumuman rugi atau laba usaha.

Opini audit *Going Concern* dan *Audit Report Lag*

Utama dan Badera (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerimaan opini audit *going concern* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan kondisi perusahaan yang sedang bermasalah mengharuskan auditor menjalankan prosedur tambahan sesuai sikap *professional skepticism* auditor, sehingga mengakibatkan *audit report lag*.

Ukuran Perusahaan dan *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan yang mempunyai penjualan yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai penjualan yang lebih kecil, dikarenakan

jumlah sampel yang harus diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh sehingga penyelesaian laporan keuangan auditan lebih lama. Indriyani dan Supriyati (2012) meneliti ukuran perusahaan dan *audit report lag* dan menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Pergantian Auditor dan *Audit Report Lag*

Harahap *et al* (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif *audit report lag*. Hal ini dikarenakan auditor baru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada di dalamnya sehingga hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses audit.

POPULASI, SAMPEL, DAN METODOLOGI

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI periode 2010-2014. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan dan atau laporan tahunan perusahaan. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: perusahaan yang tercatat selama tahun 2010-2014, perusahaan yang melakukan IPO dibawah tahun 2010, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap, serta perusahaan yang tidak mengalami delisting dari tahun 2010-2014. Dari kriteria tersebut, didapat 30 perusahaan untuk diteliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

OPERASIONALISASI VARIABEL

Model regresi

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai *audit report lag* untuk menguji hubungan antara peluang investasi dan audit report lag dibangun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ARL = \beta_0 + \beta_1 IOS + \beta_2 SEGNUM + \beta_3 LOSS + \beta_4 GC + \beta_5 SIZE + \beta_6 AUDCHG + \epsilon \quad (1)$$

Dimana:

- ARL = rentang waktu antara tanggal tutu buku perusahaan hingga tanggal laporan auditor independen ditandatangani;
- IOS = peluang investasi;
- SEGNUM = segmen usaha klien;
- LOSS = 1 jika perusahaan melaporkan laba negatif, 0 lainnya;
- GC = 1 jika perusahaan menerima opini audit *going concern*, 0 lainnya;
- SIZE = natural logaritma total pendapatan;
- AUDCHG = 1 jika perusahaan mengalami pergantian audito, 0 lainnya;
- β_0 = konstanta;
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = koefisien regresi
- ϵ = eror.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah peluang investasi, segmen usaha klien, laba negatif, opini audit *going concern*, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor. Peluang investasi diukur menggunakan lima proksi *investmet opportunity set (IOS)*.

a. *Market to Book Value Equity (MVBE)*

$$MVBE = \frac{\sum_{i=1}^n P_i \times Q_i}{\sum_{i=1}^n B_i \times Q_i} \quad (2)$$

b. *Market to Book Value Assets (MVBA)*

$$MVBA = \frac{\sum_{i=1}^n P_i \times Q_i}{\sum_{i=1}^n (B_i \times Q_i + \sum_{j=1}^m C_j \times Q_j + \sum_{k=1}^n D_k \times Q_k)} \quad (3)$$

c. *Gross Property, Plant, and Equipment (GPPE)*

$$GPPE = \frac{\sum_{i=1}^n P_i \times Q_i}{\sum_{i=1}^n B_i \times Q_i} \quad (4)$$

d. *Earning per Share /Price Ratio (EPS)*

$$EPS = \frac{\sum_{i=1}^n P_i \times Q_i}{\sum_{i=1}^n B_i \times Q_i} \quad (5)$$

e. *Capital Expenditure to Market Value of Assets (CEMVA)*

$$CEMVA = \frac{\sum_{i=1}^n P_i \times Q_i}{\sum_{i=1}^n (B_i \times Q_i + \sum_{j=1}^m C_j \times Q_j + \sum_{k=1}^n D_k \times Q_k)} \quad (6)$$

3. Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menghitung nilai maksimal, nilai minimal, rata-rata, serta standar deviasi dari suatu kumpulan data. Statistik deskriptif dari variabel independen dan dependen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	150	36	106	74.23	12.717
IOS	150	-7.16880	21.99706	2.4725231	4.01049879
SEGNUM	150	1	6	2.30	1.219
SIZE	150	25.11511	32.02164	28.4216598	1.74952016

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Tabel 2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Laba Negatif

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Laba Negatif	12	8 %
2	Laba Positif	138	92%
Jumlah		150	100 %

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Tabel 3 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Opini Audit Going Concern

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Opini Audit <i>Going Concern</i>	1	0,67 %
2	Non Opini Audit <i>Going Concern</i>	149	99,33 %
Jumlah		150	100 %

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Tabel 4 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Pergantian Auditor

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	<i>Voluntary</i>	5	16,67 %
2	<i>Mandatory</i>	25	83,33%
Jumlah perusahaan		30	100 %

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 1 hingga tabel 4 dapat diketahui: (1) *Audit report lag* perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi memiliki rata-rata 74 sampai 75 hari; (2) Rata-rata peluang investasi perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi sebesar 2,5%; (3) Segmen usaha pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi memiliki rata-rata 2 sampai 3 segmen; (4) Rata-rata ukuran perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi sebesar 28,4%; (5) Terdapat 12 laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi tahun 2010-2014 yang mendapatkan laba negatif; (6) Terdapat 1 laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi tahun 2010-2014 yang mendapatkan opini audit *going concern*; (7) Terdapat 5 perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi tahun 2010-2014 yang mengalami pergantian auditor.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh peluang investasi, segmen usaha klien, laba negatif, opini audit *going concern*, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor terhadap *audit report lag*, baik secara simultan maupun parsial. Uji yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka data dalam penelitian ini terdistribusi normal, tidak mengalami heteroskedastisitas, tidak terjadi multikolinearitas, dan berada pada daerah tidak ada kesimpulan. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.385 ^a	.148	.112	11.981

a. Predictors: (Constant), AUDCHG, GC, LOSS, IOS, SEGNUM, SIZE

b. Dependent Variable: ARL

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Tabel 6 Uji F Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3569.943	6	594.990	4.145	.001 ^b
	Residual	20526.350	143	143.541		
	Total	24096.293	149			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), AUDCHG, GC, LOSS, IOS, SEGNUM, SIZE

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Tabel 5 dan 6 menunjukkan bahwa model memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,148 atau 14,8 % dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga secara simultan peluang investasi, segmen klien yang dilaporkan, laba negatif, opini audit *going concern*, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 14,8%, sedangkan sisanya sebesar 85,2% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar penelitian ini.

Tabel 7 Uji T Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.28	17.142		1.183	.239
	IOS	-.006	.264	-.002	-.023	.982
	SEGNUM	-1.37	.857	-.132	-1.602	.111
	LOSS	10.77	3.668	.231	2.937	.004
	GC	-10.01	12.134	-.064	-.825	.411
	SIZE	1.96	.622	.270	3.154	.002
	AUDCHG	8.07	3.843	.166	2.100	.037

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 7, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ARL = 20,28 - 0,006IOS - 1,37SEGNUM + 10,77LOSS - 10,01GC + 1,96SIZE + 8,07AUDCHG + \dots (1)$$

1. Konstanta (β_0) sebesar 20,28 dengan signifikansi 0,239 di atas $\alpha = 5\%$, yang berarti bahwa jika variabel IOS, SEGNUM, LOSS, GC, SIZE, dan AUDCHG bernilai 0, maka *audit report lag* tidak dapat ditentukan karena hal ini tidak berpengaruh.
2. Koefisien IOS (β_1) sebesar -0,006 dengan signifikansi sebesar 0,982 di atas $\alpha = 5\%$, yang berarti bahwa IOS tidak berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa, walaupun peluang investasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memiliki proses akuntansi yang rumit, auditor tetap bekerja sesuai dengan porsi dan waktu yang telah direncanakan. Sehingga saat pelaporan laporan keuangan auditan, auditor tidak melewati batas waktu yang telah ditentukan dan perusahaan tidak mengalami *audit report lag*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khozestani dan Vaez (2015) yang menyatakan bahwa peluang investasi berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.
3. Koefisien SEGNUM (β_2) sebesar -1,37 dengan signifikansi sebesar 0,111 di atas $\alpha = 5\%$, yang berarti bahwa SEGNUM tidak berpengaruh. Jumlah segmen usaha klien menggambarkan tingkat sumber audit dalam perusahaan, yaitu bahwa semakin banyak sumber - sumber audit maka akan memerlukan pemeriksaan audit cenderung lebih lama oleh auditor. Namun demikian perusahaan umumnya sudah mengantisipasinya melakukan audit terlebih dahulu terhadap segmen usaha, sehingga ini bukan menjadi hal yang mengakibatkan *audit report lag*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashton *et al* dalam Ariyani dan Budiarta (2014) yang menyatakan bahwa segmen usaha klien berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.
4. Koefisien LOSS (β_3) sebesar 10,77 dengan signifikansi sebesar 0,04 di bawah $\alpha = 5\%$, yang berarti bahwa LOSS berpengaruh secara signifikan dengan arah hubungan positif. Perusahaan yang mengumumkan laba negatif cenderung mengalami audit delay yang lama dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan laba positif. Hal ini dikarenakan ketika kerugian terjadi perusahaan ingin meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dari biasanya dan auditor akan lebih bersikap *professional skepticism* selama proses audit. Hasil penelitian ini sesuai

dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim dalam Prabandari dan Rustiana (2007) yang menyatakan bahwa laba negatif berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

5. Koefisien GC (β_4) sebesar -10,01 dengan signifikansi sebesar 0,411 di atas $\alpha = 5\%$, yang berarti bahwa GC tidak berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa proses pemberian pendapat terhadap kewajaran suatu laporan keuangan merupakan tahap akhir dalam proses audit, sehingga jenis opini apapun yang diberikan tidak akan mempengaruhi lamanya *audit report lag* yang terjadi. Auditor juga sudah mempersiapkan kebutuhan waktu dalam kondisi bagaimanapun suatu perusahaan, auditor akan menyelesaikan auditnya dalam waktu yang telah ditentukan berdasarkan kesepakatan dengan perusahaan. Dengan demikian, opini apapun yang diberikan oleh auditor tidak akan menghambat atau menunda penerbitan laporan keuangan auditan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Badera (2016) yang menyatakan bahwa opini *going concern* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.
6. Koefisien SIZE (β_5) sebesar 1,96 dengan signifikansi sebesar 0,002 di bawah $\alpha = 5\%$, yang berarti bahwa SIZE berpengaruh secara signifikan dengan arah hubungan positif. Kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan ternyata mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap rentang waktu penyampaian laporan audit atas laporan keuangan. Hal ini disebabkan sampel yang harus diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh sehingga penyelesaian laporan keuangan auditan lebih lama. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dan Supriyati (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.
7. Koefisien AUDCHG (β_6) sebesar 8,07 dengan signifikansi sebesar 0.037 di bawah $\alpha = 5\%$, yang berarti bahwa AUDCHG berpengaruh secara signifikan dengan arah hubungan positif. Berdasarkan PSA No 6 tentang Komunikasi Antara Auditor Pendahulu dengan Auditor Pengganti, auditor pengganti diwajibkan memperoleh data-data yang berkaitan dengan perusahaan yang diaudit kepada auditor pendahulu. Hal ini yang mengakibatkan *audit report lag* semakin lama karena waktu yang akan digunakan untuk melakukan audit dipakai untuk memperoleh data. Auditor pengganti juga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap *et al* (2015) yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

4. Kesimpulan dan Saran

Peluang investasi, segmen usaha klien, laba negatif, opini audit *going concern*, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor berpengaruh simultan terhadap *audit report lag*. Secara parsial, Peluang investasi, segmen usaha klien, dan opini audit *going concern* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Laba negatif, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Penelitian mendatang dapat menggunakan variabel independen pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *audit report lag* di industri yang berbeda, serta menggunakan proksi lain untuk peluang investasi. Bagi perusahaan subsektor industri barang konsumsi, perusahaan perlu mempertahankan *audit report lag* dibawah 90 hari. Bagi investor, hasil penelitian ini, yaitu peluang investasi, dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Daftar Pustaka:

- [1] Adam, Tim dan Vidhan K. Goyal. (2007). *The Investment Opportunity Set and Its Proxy Variables*. *Journal of Financial Research*, 2008, Vol. 31(1), pp. 41-63.
- [2] Ahmad, Hamzah, M. Nizarul Alim dan Imam Subekti, (2005). *Pengujian Empiris audit report lag menggunakan client cycle time dan firm cycle time*. Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo.
- [3] Ahmed, Alim Al Ayub & Md Shakawat Hossain. (2010). *Audit Report Lag: A Study of The Bangladesh Listed Companies*. *ASA University Review*. Vol.2, No.2, (7): 49-56.
- [4] Ariyani, Ni Nyoman T.D., dan I Ketut Budiarta. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2 (2014): 217-230, ISSN: 2302-8556.
- [5] Astuti, E. 2014. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan di Indonesia*, 15 (2), 149-158. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*.
- [6] Financial Accounting Standards Board. (1975), *FASB Statement Nomor 5 Tentang Accounting for Contingencies* [online]. Tersedia: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/annisa-ratnasari-msed/ta-konsep-biaya.pdf>.

- [7] Harahap, Yusrawati J., et al. (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. JOM FEKON Vol. 2 No.1 Februari 2015.
- [8] Hsiao, Ping dan Donglin Li. (2012). *What is a Good Investment Measure?*. *Investment Management and Financial Innovations*, Volume 9, Issue 1, 2012.
- [9] Indriyani, Rosmawati Endang dan Supriyati. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia*. *The Indonesian Accounting Review*. Vol 2, No 2, Hal 185 – 202.
- [10] Kartika, Andi. (2009). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2009, Hal. 1 - 17 Vol. 16, No.1 ISSN: 1412-3126
- [11] Khozestani, Alireza D., dan Sayed Ali Vaez.(2015). *The Relationship Between Investment Opportunity and Delay in Presenting the Report of the Accepted Companies Audit in Securities Exchange Of Tehran*. *International Journal of Biology, Pharmacy and Allied Sciences (IJBPAS)*, December 2015, 4(12), Special Issue: 520-530, ISSN 2277-4998.
- [12] Prabandari, Jeane Deart Meity dan Rustiana.(2007). *Beberapa Faktor yang Berdampak Pada Perbedaan Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEJ)*. *Jurnal Kinerja*. Vol 11.hlm. 27-39.
- [13] Putra, Angga B.S., dan Sukirman. (2014). *Opini Auditor, Laba atau Rugi Tahun Berjalan, Auditor Switching dalam Memprediksi Audit Delay*. *Accounting Analysis Journal* 3 (2) (2014), ISSN 2252-6765.
- [14] Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- [15] Rustiarini, N.W. dan N.W.M. Sugiarti.(2013). *Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 2, No.2, hlm.65-675.
- [16] Santosa, Arga Fajar dan Linda Kusumaning Wedari.(2007). *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan Opini Audit Going Concern*. *JAAI Volume 11 No.2, Desember 2007*: 141-158.
- [17] Sarraf, Fatemeh, et al. (2015). *Investment Opportunity in Companies and Audit Report Lags: Evidence from Iran*. *European Online Journal of Natural and Social Science* 2015, Vol.4, No.1 Special Issues on New Dimensions in Economics, Accounting and Management, ISSN 1805-3602.
- [18] Tambunan, Pinta Uli. (2014). *Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag*. Kode Jurnal: jpakuntansidd140828
- [19] Utama, I Gusti P.O.S., dan I Dewi Nyoman Badera.(2016). *Penerimaan Opini Audit dengan Modifikasi Going Concern dan Faktor-Faktor Prediktornya*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14.2 Februari (2016). 893-919 ISSN: 2302-8556.
- [20] Warnida. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol.6 No.1:30-43.